

## **Problematika Pembelajaran *Maharah Kalam* Siswa Buranakarn Suksa Witya School Pattani Thailand**

**Miftahul Jannah<sup>1)</sup>, Nurlaila<sup>2)</sup>, Nurul Zuhriyah<sup>3)</sup>**

Universitas Muhammadiyah Bima

<sup>1)</sup>[miftahulnatu@gmail.com](mailto:miftahulnatu@gmail.com), <sup>2)</sup>[ipanurlaila25@gmail.com](mailto:ipanurlaila25@gmail.com),

<sup>3)</sup>[zuhriyahhnurul@gmail.com](mailto:zuhriyahhnurul@gmail.com)

**Abstrak :** *Maharah al-kalām* merupakan keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa Arab yang berperan penting dalam komunikasi lisan siswa, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai *problematika*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *problematika* pembelajaran *maharah al-kalām* serta faktor-faktor yang memengaruhinya pada siswa Buranakarn Suksa Witya School Pattani Thailand dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data model Miles dan Huberman dan uji keabsahan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama meliputi kesulitan menyusun kalimat, rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan kosakata, minimnya praktik berbicara, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Selain itu, kendala lain yang ditemukan adalah banyaknya bahasa asing yang dipelajari siswa, yaitu bahasa Thailand, Melayu, Inggris, Turki, dan Arab, yang menyebabkan kesulitan dalam memfokuskan penguasaan bahasa Arab. Faktor internal meliputi aspek psikologis dan kemampuan kebahasaan siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup keterbatasan waktu, kurangnya variasi metode, belum terbentuknya lingkungan bahasa, serta kondisi lingkungan multibahasa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran komunikatif, peningkatan intensitas praktik, dan penciptaan lingkungan bahasa yang kondusif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

**Kata kunci:** *Maharah, Al-Kalām, Problematika, Pembelajaran.*

**Abstract :** *Maharah al-kalām is a productive skill in Arabic language learning that plays a crucial role in students' oral communication; however, in practice, it still faces various challenges. This study aims to analyze the problems in teaching maharah al-kalām and the factors influencing them among students at Buranakarn Suksa Witya School, Pattani, Thailand. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while validity is ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the main problems include difficulties in sentence construction, low self-confidence, limited vocabulary, lack of speaking practice, and less varied teaching methods. In addition, another significant challenge is the multilingual learning environment, where students study multiple languages—Thai, Malay, English, Turkish, and Arabic—which creates cognitive load and makes it difficult to focus on mastering Arabic. Internal factors include psychological aspects and students' linguistic competence, while external factors involve limited instructional time, lack of methodological variation, insufficient language environment, and complex multilingual conditions. Therefore, it is necessary to develop more communicative teaching methods,*

---

*increase speaking practice intensity, and create a supportive language environment to improve students' Arabic speaking skills.*

**Keywords:** *Maharah, Al-Kalām, Learning, Problems.*

## PENDAHULUAN

*Maharah al-kalām* (keterampilan berbicara) merupakan salah satu keterampilan pokok dalam pembelajaran bahasa Arab yang berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan ide, gagasan, serta perasaan secara lisan.<sup>1</sup> Dalam klasifikasi keterampilan berbahasa, *maharah al-kalām* termasuk dalam kategori *al-mahārāt al-intājiyyah* (keterampilan produktif) yang menuntut peserta didik untuk aktif berkomunikasi secara langsung. Keterampilan ini tidak hanya memerlukan penguasaan aspek kebahasaan seperti nahwu, sharaf, dan mufradat, tetapi juga kemampuan berpikir cepat, keberanian, serta kesiapan mental dalam menyampaikan gagasan secara spontan, terstruktur, dan kontekstual. Oleh karena itu, *maharah al-kalām* menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan peserta didik dalam mengaplikasikan bahasa Arab secara aktif.<sup>2</sup>

Namun demikian, dalam praktiknya, keterampilan berbicara bahasa Arab masih menjadi salah satu aspek yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu mencapai kelancaran berbicara yang diharapkan, meskipun pembelajaran telah dilaksanakan secara terstruktur. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan hasil yang dicapai, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kepercayaan diri, serta kesiapan kognitif siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, media yang digunakan, intensitas latihan berbicara, serta lingkungan bahasa yang kurang mendukung.<sup>3</sup>

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di Buranakarn Suksa Witya School, Thailand, dalam kegiatan KKN Internasional Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada bulan Agustus 2025. Hasil

---

<sup>1</sup> Azhar Pagar Alam et al., "Analisis Metode Pembelajaran Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Upaya Meningkatkan Maharotul Kalam Santri" *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6 (2023): 5833-39.

<sup>2</sup> Rina Ristiyani et al., "Pembelajaran Bahasa Arab Digital di MAS Tahfizh" *An-najah : Jurnal Pendidikan Islam Sosial Agama* 04, no. 04 (2025): 2-7.

<sup>3</sup> Oscar Wardhana Windro Saputro, Ramdhana Putra Arrahman "Analisi Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa kelas VI di SD Darul arqom Surabaya Oscar : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*" 4 (2024): 18-26.

pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara benar, kurang percaya diri dalam berbicara, serta rendahnya konsistensi penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga mengalami hambatan dalam mengungkapkan gagasan secara lisan dan mempertahankan percakapan sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran maharah al-kalām belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna mengidentifikasi secara mendalam berbagai problematika yang muncul dalam pembelajaran maharah al-kalām. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengungkapan masalah, tetapi juga pada analisis faktor penyebab yang memengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa. Adapun nilai keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan analisis problematika yang dilakukan secara langsung melalui keterlibatan peneliti sebagai pengajar, sehingga data yang diperoleh lebih kontekstual dan komprehensif.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana problematika pembelajaran maharah al-kalām pada siswa serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya. Berdasarkan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika pembelajaran maharah al-kalām serta menemukan solusi yang relevan dan aplikatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis problematika pembelajaran maharah al-kalām berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Buranakarn Suksa Witya School, Pattani, Thailand, dengan sasaran penelitian adalah problematika pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Subjek penelitian terdiri dari guru bahasa Arab dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap, yaitu: (1) tahap persiapan dengan menentukan fokus penelitian dan menyusun instrumen; (2) tahap pelaksanaan dengan

---

<sup>4</sup> Andy Alfatih, "Buku Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif," 2023.

melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian; serta (3) tahap akhir berupa pengolahan dan analisis data hingga penarikan kesimpulan.<sup>5</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru dan siswa.<sup>6</sup> Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti profil sekolah, arsip kegiatan, serta dokumentasi pembelajaran berupa foto dan catatan terkait yang dapat diakses selama kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas dan kendala siswa dalam berbicara bahasa Arab.<sup>7</sup> Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari sepuluh pertanyaan untuk masing-masing informan guna memperoleh data yang mendalam dan relevan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip tertulis dan dokumentasi visual sebagai data pendukung penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran secara sistematis, pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait problematika pembelajaran, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data utama penelitian.<sup>8</sup>

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola dan hubungan antar data yang ditemukan.<sup>9</sup>

Uji kredibilitas data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh

---

<sup>5</sup> Qomaruddin, Halimah Sya'diyah., "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif" *Journal of Management, Accounting and Administration* 1 : no. 2 (2024): 77-84.

<sup>6</sup> Stiba Ar-raayah, "Pembelajaran Bahasa Arab Di UIN Maulana Malik Ibrahim Dan" 4, no. 1 (2023): 41-57.

<sup>7</sup> Stai Al-gazali Bone and Iain Bone, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal," n.d., 56-67.

<sup>8</sup> Nurul Atira Muqmin and Sitti Mutmainnah, "Problematika Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Maros" 0 (n.d.): 225-34.

<sup>9</sup> Spradley and Huberman, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif

dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data.<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Buranakarn Suksa Witya School Pattani Thailand. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika utama dalam pembelajaran maharah al-kalām yang dialami oleh siswa. Problematika tersebut meliputi kesulitan dalam menyusun kalimat, rendahnya kepercayaan diri, serta kurangnya praktik penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan data wawancara guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran *maharah al-kalam* di Buranakarn Suksa Witya School Pattani Thailand bersifat kompleks dan saling berkaitan antara faktor pembelajaran dan kondisi siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara belum dilaksanakan secara maksimal, baik dari segi metode, intensitas latihan, maupun pemberian umpan balik. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa pembelajaran *maharah al-kalam* hanya dilakukan satu kali dalam seminggu dengan durasi terbatas, sehingga tidak cukup untuk melatih keterampilan berbicara siswa secara intensif.

Selain itu, rendahnya keberanian siswa dalam berbicara yang ditemukan dalam observasi juga diperkuat oleh hasil wawancara siswa, yang mengungkapkan bahwa mereka merasa takut, tidak percaya diri, dan khawatir melakukan kesalahan saat berbicara bahasa Arab. Hal ini menunjukkan adanya faktor psikologis yang kuat dalam menghambat keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa proses pembelajaran masih cenderung monoton sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme dan keterlibatan mereka selama kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode yang lebih menyenangkan

---

<sup>10</sup> Sumber Data, Subjek Penelitian, and Isu Terkait, "Jurnal Edukatif" 3, no. 2 (2025): 271–76.

dan bervariasi, seperti penggunaan permainan, aktivitas interaktif, serta metode bernyanyi, agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Kesulitan siswa dalam menyusun kalimat serta rendahnya penguasaan kosakata, sebagaimana ditemukan dalam hasil observasi, sejalan dengan temuan wawancara yang menunjukkan bahwa keterbatasan *mufradat* dan kompleksitas *qawaid* menjadi kendala utama dalam pembelajaran. Selain itu, kemampuan siswa dalam pelafalan *makhārij al-ḥurūf* juga tergolong lemah, yang dipengaruhi oleh penggunaan logat Thailand yang masih sangat kental dalam praktik berbahasa mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek linguistik dan fonologis menjadi faktor penting yang memengaruhi rendahnya keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa.

Keberagaman bahasa asing yang dipelajari oleh peserta didik merupakan salah satu faktor yang memicu munculnya problematika dalam pembelajaran *maharah kalam*, karena kondisi tersebut menyebabkan terjadinya interferensi bahasa serta menurunnya tingkat fokus dan penguasaan terhadap bahasa Arab sebagai bahasa target. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk menghafal dan mempraktikkan bahasa Arab. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa dari lima bahasa yang mereka pelajari, yaitu bahasa Thailand, Melayu, Inggris, Arab, dan Turki, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini menunjukkan bahwa beban pembelajaran multibahasa turut memengaruhi tingkat kesulitan dan capaian keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Arab.

Lebih lanjut, minimnya penggunaan bahasa Arab dalam interaksi kelas yang teridentifikasi dalam observasi selaras dengan pernyataan guru bahwa penggunaan bahasa Arab hanya sekitar 30%, serta dominasi bahasa lain dalam lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan belum terbentuknya lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang mendukung.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, problematika pembelajaran *maharah al-kalām* dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel.1

Problematika Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Pada Siswa

Faktor Internal	Faktor Eksternal
1. Kurang percaya diri dan rasa takut	1. Metode yang kurang variatif

2. Keterbatasan kosakata	2. Keterbatasan waktu guru dalam mengajar 3. Lingkungan bahasa yang lemah 4. Multibahasa (banyak bahasa)
--------------------------	--

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa problematika pembelajaran *maharah al-kalam* tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pembelajaran, lingkungan bahasa, serta pendekatan pedagogis yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan secara menyeluruh, baik dari segi metode pembelajaran, peningkatan intensitas praktik, maupun penciptaan lingkungan bahasa yang kondusif.



Gambar 1

Proses wawancara



Gambar 2

Proses belajar

## Pembahasan

### Keberanian dan Rasa Percaya Diri

Rendahnya keberanian siswa dalam berbicara bahasa Arab disebabkan oleh adanya rasa takut, kurang percaya diri, serta kekhawatiran dalam melakukan kesalahan saat

berbicara. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh yang signifikan dalam menghambat perkembangan keterampilan maharah al-kalām siswa.

Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam proses pembelajaran bahasa. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung lebih berani untuk mencoba, tidak mudah merasa takut terhadap kesalahan, serta lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga proses belajar berlangsung secara lebih efektif dan natural. Keberanian untuk berbicara, meskipun belum sepenuhnya tepat, menjadi tahap awal yang penting dalam penguasaan bahasa asing.<sup>11</sup> Walker menjelaskan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula peluang mereka untuk berhasil dalam mempelajari bahasa.<sup>12</sup>

### **Kosakata (*Al mufradat*)**

Keterbatasan penguasaan mufradat pada siswa Buranakarn Suksa Witya School masih menjadi kendala dalam pembelajaran maharah al-kalām. Siswa cenderung kesulitan mengekspresikan ide karena minimnya kosakata yang dimiliki. Akibatnya, mereka kurang lancar dalam menyusun kalimat dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Penguasaan mufradat merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa, karena kualitas kosakata yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap kualitas penggunaan bahasanya. Semakin luas penguasaan mufradat, semakin mudah pula siswa dalam menyusun kalimat, frasa, maupun wacana dalam bahasa Arab.<sup>13</sup>

Penguasaan mufradat merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa, karena kualitas kosakata yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap kualitas penggunaan bahasanya. Semakin luas penguasaan mufradat, semakin mudah pula siswa dalam menyusun kalimat, frasa, maupun wacana dalam bahasa Arab.<sup>14</sup> Zuhrotul Ulya mengatakan dalam penelitiannya “Pemahaman bahasa Arab sangat penting untuk menguasai mufradat dan pemahaman mufradat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab.<sup>15</sup> Penguasaan bahasa Arab tidak terlepas dari pemahaman terhadap mufradat sebagai unsur

---

<sup>11</sup> Mu Ida and Nur Fadhilah, “Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Praktik Langsung Dengan Pendekatan Communicative Language Teaching ( CLT ) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban” 4, no. 1 (2025): 15–29.

<sup>12</sup> C. Walker, “Building Self-Efficacy in Language Learning,” *Language Learning Journal* 31 1 (2023).

<sup>13</sup> Jurnal Tahsinia and Nurul Fawzani, “Pemanfaatan Instagram Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Mahasiswa” 4, no. 1 (2023): 19–27.

<sup>14</sup> Tahsinia and Fawzani.

<sup>15</sup> Mufradat Pada et al., “8” *تاهاكاملإ سهظي ايسيهودها يف تينادحبالا ةسز دلما يف تيبسلا ةغلا ملع يف ءاغلا تقيسط قيبطث* 8, no. 1 (2024): 318–32.

dasarnya. Oleh karena itu, kemampuan dalam memahami dan menguasai kosakata memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab.

### **Metode Pembelajaran**

Secara teoretis, pembelajaran yang berlangsung secara monoton cenderung menurunkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Kurangnya variasi metode dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar serta partisipasi siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, dalam kajian teori pembelajaran, disarankan penggunaan metode yang lebih menyenangkan dan variatif, seperti permainan, aktivitas interaktif, serta metode bernyanyi, guna meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup>

Suatu metode pembelajaran dapat dinilai efektif apabila mampu menumbuhkan minat sekaligus meningkatkan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan metode yang sesuai sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dan efisiensi dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup> Metode bernyanyi adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan lirik lagu yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengekspresikan perasaan senang sekaligus belajar dengan suasana yang menyenangkan. Metode ini juga terbukti efektif dalam membantu menghafal kosakata, meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat daya ingat, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan motorik siswa.<sup>18</sup> Salah satu pendekatan pembelajaran modern yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab adalah penggunaan metode berbasis permainan (*game-based learning*). Penerapan permainan edukatif terbukti mampu membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa permainan yang dirancang secara tepat dapat meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa dalam mempelajari bahasa asing. Melalui adanya aturan dan tantangan dalam permainan, siswa terdorong untuk lebih aktif serta merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.<sup>19</sup>

### **Waktu Belajar yang Cukup**

Lama waktu belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat kemahiran seseorang, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Di tengah perkembangan

---

<sup>16</sup> Yola Vinky, Pratiwi Sitohang, and Bengkel Ginting, "Penerapan Metode Belajar Fun Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 060934 Medan Johor," 2023.

<sup>17</sup> Bone and Bone, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal."

<sup>18</sup> Siti Sahidah et al., "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah Ulil Amri"

<sup>19</sup> Moch Farkhan, Yuangga Al, and Muhammad Ihsanuddin, "El-Syaker : Samarinda International Journal of Language Studies Efektivitas Pembelajaran Berbasis Permainan Dalam" 2, no. 1 (2025): 1-16.

global, kemampuan berbahasa Arab semakin diperlukan, meskipun proses mempelajarinya tidak mudah karena kompleksitas tata bahasa dan perbedaan bunyi dengan bahasa lain. Oleh sebab itu, durasi belajar sering dianggap sebagai kunci utama dalam mencapai kemahiran, di mana semakin banyak waktu yang digunakan untuk belajar, semakin besar pula peluang untuk mencapai kemampuan berbahasa yang lebih baik.<sup>20</sup>

### **lingkungan bahasa yang Mendukung (*bi'ah lughawiyah*)**

Secara etimologis, *bi'ah lughawiyah* dapat diartikan sebagai lingkungan berbahasa, yang dalam konteks ini merujuk pada penggunaan bahasa asing. Sesuai dengan istilahnya, bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa Arab, sehingga lebih tepat disebut sebagai *bi'ah 'arabiyyah*, yaitu lingkungan yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab. Lingkungan semacam ini umumnya dirancang atau dibentuk dalam suatu komunitas tertentu dengan tujuan agar setiap individu yang berada di dalamnya terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari.<sup>21</sup>

Pembentukan *bi'ah lughawiyah* dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses pembelajaran itu sendiri, terutama pada maharah al-kalām (keterampilan berbicara). Keterampilan ini menjadi kompetensi utama yang wajib dikuasai oleh para pembelajar, sekaligus menjadi salah satu tujuan akhir dalam penguasaan bahasa asing.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rini menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan berbahasa menjadi salah satu strategi penting dalam menunjang proses penguasaan Bahasa Arab. Kehadiran lingkungan tersebut memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih optimal dalam berbagai aspek kemahiran. Temuan Rini dan tim di asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro juga mengungkapkan bahwa penerapan lingkungan berbahasa memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa yang tinggal di dalamnya.<sup>23</sup>

*Bi'ah lughawiyah* yang efektif merupakan lingkungan berbahasa yang seluruh unsurnya tersusun sesuai dengan standar yang baik. Unsur-unsur tersebut meliputi beberapa aspek penting, yaitu: (1) penataan lingkungan dari sisi visual, seperti gambar, pamflet, majalah dinding, dan papan

---

<sup>20</sup> Farkhan, Al, and Ihsanuddin.

<sup>21</sup> Ulin Nuha, Sekolah Tinggi, and Agama Islam, "Biah Lughawiyah : Sebuah Upaya Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua ( Bahasa Arab ) Di RA Darul Qur ' an Playen Kabupaten Gunungkidul" 6, no. 1 (2025): 1-12.

<sup>22</sup> Jurnal Ilmiah et al., " Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis "Bia'h Lughowiyah" Mahasiswa PBA (Pendidikan Bahasa Arab) UHAMKA Jakarta ( Strategi dan Implementasi" Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab Vol. 2 No. 2 Agustus 2021

<sup>23</sup> Samsul Huda, "Peran Biah Arabiyah Dalam Meningkatkan Kecapakan Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren" 2, no. 2 (2025): 215-24, <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2748>.

pengumuman yang seluruhnya menggunakan bahasa Arab; (2) penataan dari aspek auditori, di mana peserta didik terbiasa mendengar percakapan, diskusi, ceramah, hingga hiburan yang disampaikan dalam bahasa Arab; (3) pengelolaan interaksi sosial dan proses pembelajaran yang berlangsung dengan penggunaan bahasa Arab; serta (4) penguatan lingkungan akademik melalui kebijakan sekolah yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari.<sup>24</sup>

### **Beban Kognitif dalam Pembelajaran Multibahasa**

Pembelajaran dalam konteks multibahasa menuntut kemampuan pengelolaan perhatian yang lebih tinggi karena individu harus memproses dan beralih antara beberapa sistem bahasa secara bersamaan. Kondisi ini dapat meningkatkan beban kognitif, terutama ketika tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan yang baik, sehingga berpotensi mengganggu konsentrasi dan efektivitas dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun multibahasa memberikan keuntungan dalam fleksibilitas kognitif, situasi tersebut juga dapat menjadi tantangan dalam menjaga fokus belajar siswa.<sup>25</sup>

Penggunaan strategi belajar yang tepat dapat membantu mengurangi beban kognitif yang dialami peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Strategi seperti pengulangan materi, pencatatan, serta latihan aktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan menjaga konsentrasi siswa selama proses belajar. Dengan menerapkan strategi tersebut, siswa dapat mengelola informasi yang diterima dengan lebih baik sehingga fokus belajar tetap terjaga dan hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.<sup>26</sup>

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa problematika pembelajaran maharah al-kalām tidak hanya disebabkan oleh kemampuan siswa semata, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan lingkungan bahasa yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, peningkatan latihan berbicara, serta penciptaan lingkungan bahasa yang kondusif.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih komunikatif dan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berlatih berbicara. Selain itu, penting bagi guru untuk membangun kepercayaan diri siswa

---

<sup>24</sup> Nuha, Tinggi, and Islam, "Biah Lughawiyah : Sebuah Upaya Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua ( Bahasa Arab ) Di RA Darul Qur ' an Playen Kabupaten Gunungkidul."

<sup>25</sup> Hasan Alisoy, "Multilingualism and Cognitive Flexibility : Insights from Neuroscience and Linguistics" 1, no. 1 (2024): 1-8.

<sup>26</sup> Rahayu Wulandari, M Habib Rifki Nasution, and Yani Lubis, "Cognitive Load and Sentence Processing : How EFL Learners Comprehend Complex Clauses in Academic Texts" 5, no. 1 (2026): 7-15.

melalui suasana pembelajaran yang mendukung dan tidak menekan. Dengan demikian, diharapkan kemampuan *maharah al-kalām* siswa dapat meningkat secara optimal.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran *maharah al-kalām* pada siswa Buranakarn Suksa Witya School Pattani Thailand bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi kesulitan siswa dalam menyusun kalimat sesuai kaidah bahasa Arab, rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara, keterbatasan penguasaan kosakata, serta minimnya praktik penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif dan masih didominasi oleh pendekatan ceramah turut memperkuat rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan berbicara.

Faktor penyebab problematika tersebut terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis seperti rasa takut, kurang percaya diri, serta keterbatasan kemampuan kebahasaan siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya variasi metode pembelajaran, belum terbentuknya lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*), serta kondisi lingkungan multibahasa di mana siswa mempelajari beberapa bahasa sekaligus, yaitu bahasa Thailand, Melayu, Inggris, Turki, dan Arab, yang menyebabkan kesulitan dalam memfokuskan penguasaan bahasa Arab.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru mengembangkan metode pembelajaran *maharah kalam* yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan, seperti *role play*, diskusi, praktik *muhadatsah*, serta penggunaan permainan (*game*) dan kegiatan bernyanyi dalam bahasa Arab, disertai dengan peningkatan penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran. Siswa diharapkan lebih aktif berlatih berbicara, meningkatkan penguasaan *mufradat*, serta membangun kepercayaan diri. Pihak sekolah perlu menciptakan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang kondusif melalui berbagai program pendukung. Sementara itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta mengkaji pengaruh lingkungan multibahasa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, Azhar Pagar dan Imam Asyrofi. *Analisis Metode Pembelajaran Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Upaya Meningkatkan Maharotul Kalam Santri*. Bandung : JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6 (2023): 5833–39 2023.
- Alfatih, Andy. *Buku Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif*. 2023.
- Alisoy, Hasan. *Multilingualism and Cognitive Flexibility : Insights from Neuroscience and Linguistics*. Acta Globalis Humanitatis et Linguarum Vol. 1 No. 1 (2024): Winter no. 1 (2024): 1–8.
- Ar-raayah, Siba. *Pembelajaran Bahasa Arab Di UIN Maulana Malik Ibrahim Dan*. 4, no. 1 (2023): 41–57.
- Bone, Stai Al-gazali, and Iain Bone. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal*. n.d., 56–67.
- Data, Sumber, Subjek Penelitian, and Isu Terkait. "Jurnal Edukatif" 3, no. 2 (2025): 271–76.
- Di, V I, S D I Darul, and Arqom Surabaya. "FASHOHAH : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab" 4 (2024): 18–26.
- Farkhan, Moch, Yuangga Al, and Muhammad Ihsanuddin. "El-Syaker : Samarinda International Journal of Language Studies Efektivitas Pembelajaran Berbasis Permainan Dalam" 2, no. 1 (2025): 1–16.
- Huda, Samsul. *Peran Biah Arabiyah Dalam Meningkatkan Kecapakan Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren*. 2, no. 2 (2025): 215–24. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2748>.
- Ida, Mu, and Nur Fadhilah. *Maharaat Lughawiyat*. Jurnal Pendidikan Bahasa: 4, no. 1 (2025): 15–29.
- Rachmawati Miatin. *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis "Bia'h Lughowiyah" Mahasiswa PBA (Pendidikan Bahasa Arab) UHAMKA Jakarta ( Strategi dan Implementasi*. Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab Vol. 2 No. 2 Agustus 2021 no. 2 (2021): 62–81.
- Muqmin, Nurul Atira, and Sitti Mutmainnah. *Problematika Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Maros*. 0 (n.d.): 225–34.
- Nuha, Ulin. *Biah Lughawiyah : Sebuah Upaya Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua ( Bahasa Arab ) Di RA Darul Qur ' an Playen Kabupaten Gunungkidul*. 6, no. 1 (2025): 1–12.
- Pada, Mufrodat, Siswa Madrasah, Ibtidaiyah Di, and Kata Kunci. "ناهاكاملإ سهظي ايسيهدها يف قينادحبالا" 8 "تسز دلما يف قيبسلا ةغللا ملعج يف ءاغلا ةقيسط قيبطث" no. 1 (2024): 318–32.
- Ristiyan, Rina, Rizka Sari, Siti Kholifah, Pendidikan Bahasa Arab, and Pasir Pengaraian. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DIGITAL DI MAS TAHFIDZ" 04, no. 04 (2025): 2–7.
- Sahidah, Siti, et.al. *Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah Ulil Amri*. no. 1 (2023). <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.8690>.
- Spradley, Perspektif, and Miles Huberman. *Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*: no. 2 (2024): 77–84.

- Tahsinia, Jurnal, and Nurul Fawzani. "Pemanfaatan Instagram Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Mahasiswa" 4, no. 1 (2023): 19–27.
- Vingky, Yola, Pratiwi Sitohang, and Bengkel Ginting. "Penerapan Metode Belajar Fun Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 060934 Medan Johor," 2023.
- Wulandari, Rahayu, M Habib Rifki Nasution, and Yani Lubis. "Cognitive Load and Sentence Processing : How EFL Learners Comprehend Complex Clauses in Academic Texts" 5, no. 1 (2026): 7–15.